

KONTRIBUSI MINAT KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PADA DUNIA INDUSTRI KELAS XI JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 BENGKULU

Emilyawinri¹, IskandarG.Rani¹, PrimaZola¹, RijalAbdullah¹

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

Email: emilyawindri2107@yahoo.com

Abstrak-Tingginya angka pengangguran untuk lulusan tingkat SMK disebabkan karena lulusan SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja yang baik. Apabila ditelusuri, minat siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu untuk bekerja masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa kontribusi minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada dunia industri kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu yaitu sebanyak 48 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskriptif, 2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, dan 3) Uji Hipotesis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada dunia industri Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu, dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini dapat dilihat dari harga koefisienkorelasi sebesar 0,822, berada pada kategori 0,80-1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Kata kunci: kontribusi, minat kerja, kesiapan kerja siswa

Abstract-The number of unemployment is expected to be relatively high for SMK graduates because SMK graduates not fully prepared for work.. When traced, student's interested in SMKN 2 Bengkulu majoring civil is still low to work. Based on that fact, this experiment purposes to analysis the correlation about students interested to work and their readiness for work on industrial global of class XI majoring civil in SMKN 2 Bengkulu. Population in this analysis are students of civil majoring in SMKN 2 Bengkulu with total of 48 people using total sampling method. The analysis technique that we use are: 1) Descriptive analysis, 2) Requirement test analysis that consist of normality test and linearity test, and 3) Hypothesis test. Based on this analysis result, we could conclude there is a correlation between students interested to work and their readiness for work on industrial global of class XI majoring civil in SMKN 2 Bengkulu by 95% credibility. This can be seen from the coefficient value at 0.822, in the category of 0.80-1000 with a very strong relationship level.

Key Word: contribution, work interest, readiness of student work

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengharuskan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus teknologi yang ada. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensinya. Seseorang yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, akan mudah menyesuaikan perubahan yang ada di sekitarnya, termasuk dalam pergaulan, dalam pekerjaan, maupun dalam organisasi.

Penyediaan sumber daya manusia yang unggul dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan

bidang dan jenjang pendidikannya. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membimbing peserta didik ke arah tingkat kedewasaan berpikir dan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga nantinya peserta didik mampu menjalani kehidupan secara cerdas dan mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kelompok teknologi dan industri dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja, mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan dan dituntut memiliki keterampilan yang berkualitas untuk dapat bersaing di dunia kerja. Kualitas yang dihasilkan SMK diharapkan sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK yaitu menyiapkan lulusannya untuk: (1) Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional; (2) Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri; (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri saat ini dan masa yang akan datang; (4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan kreatif [1].

SMK dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Menyiapkan tenaga terampil dan siap kerja bukan hal mudah apalagi ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang semakin tidak seimbang. Selain itu terjadinya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran tenaga terdidik yang merupakan cermin bahwa strategi dalam pembangunan sumber daya manusia masih perlu diperbaiki dan disempurnakan.

Rendahnya kualitas lulusan SMK saat ini menimbulkan pertanyaan besar dalam dunia pendidikan. Permasalahan kualitas atau mutu pendidikan telah lama menjadi bahan perbincangan bagi dunia industri, kalangan dunia industri mengeluhkan mutu tamatan sekolah tidak siap pakai yang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya lulusan SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2017 tercatat sebesar 9,27% yang artinya, jika ada 100 orang yang bekerja, sekitar 9 orang belum mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dengan rincian pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada bulan Februari 2017

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah (orang)
1	Sekolah Dasar	1.292.234
2	Sekolah Menengah Pertama	1.281.240
3	Sekolah Menengah Atas	1.552.894
4	Sekolah Menengah Kejuruan	1.383.022
5	Akademi/Diploma	249.705
6	Universitas	606.939

Sumber: Data BPS [2].

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi kedua setelah lulusan SMA, yaitu sebesar 9,27% atau sebanyak 1.383.022 orang.

Pada tanggal 6 Maret 2017 melalui berita online harian rakyat Bengkulu, Angka pengangguran di Provinsi Bengkulu dalam 3 tahun terakhir terus meningkat. Berdasarkan data yang diinput dari laporan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Bengkulu melansir angka pengangguran di Provinsi Bengkulu mencapai 1,02% atau sebanyak 19.717 orang. Pengangguran ini

didominasi oleh pengangguran tenaga terdidik lulusan SMK dan perguruan tinggi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Provinsi Bengkulu 2017

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah (orang)
1	Sekolah Menengah Kejuruan	3978
2	Perguruan Tinggi	3495

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu

Menurut kepala seksi pencari kerja Dinakertrans Provinsi Bengkulu, sulitnya mengetahui jumlah pengangguran secara utuh karena para pencari kerja tidak membuat kartu kuning sebagai tanda pencari kerja. Melihat gejala masih tingginya tingkat pengangguran untuk lulusan sekolah menengah kejuruan sungguh sangat mengkhawatirkan.

Kesiapan siswa SMK untuk bekerja masih perlu ditingkatkan, kesiapan kerja sendiri terbentuk dari tiga aspek, yaitu: pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan kerja yang harus dimiliki siswa SMK. Kesiapan kerja siswa SMK sangat perlu untuk diperhatikan, karena terdapat dua faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan (kemampuan akademis), keterampilan, kecakapan, bakat, minat, motivasi, kemampuan dan kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan tempat belajar, lingkungan tempat bersosialisasi [3]. Faktor-faktor di atas diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Bengkulu yang nantinya dapat memberikan petunjuk yang dibutuhkan dalam mempersiapkan kesiapan kerja siswa itu sendiri.

Sebagai langkah untuk mengurangi dan mencegah angka pengangguran, pada bulan Oktober 2017 SMKN 2 Bengkulu menggelar ajang pencarian kerja (*Job Matching*) bagi lulusan SMK di Provinsi Bengkulu. Acara ini merupakan salah satu program pemerintah pusat yang bertujuan untuk menekan angka pengangguran lulusan tingkat SMK. Ratusan peserta dari berbagai angkatan ikut serta untuk menyesuaikan bidang keahlian yang dimiliki dan posisi kerja yang ditawarkan perusahaan. *Job Matching* memberikan peluang pada lulusan SMK agar dapat menempuh dunia kerja dengan lebih mudah.

SMKN 2 Bengkulu adalah salah satu SMK yang mengajarkan mata pelajaran keteknikan, dalam pembelajaran materi yang diajarkan mangacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan dunia kerja atau

industri dalam bentuk teoritis ataupun praktik. SMKN 2 Bengkulu mempunyai misi yaitu sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan teknologi yang mempersiapkan tenaga terampil tingkat menengah (profesional) dibidangnya dan mampu bersaing ditingkat ASEAN (regional) serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lulusan SMK tidak hanya diberi keterampilan saja, tetapi juga cara bersikap yang baik serta dibekali dengan berbagai pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan teknologi.

Apabila ditelusuri, minat siswa jurusan teknik bangunan SMKN 2 Bengkulu untuk bekerja masih rendah. Rendahnya minat kerja siswa dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 17 April 2017 dengan 12 orang siswa kelas XI, siswa tersebut dipilih dari tiga kelas jurusan teknik bangunan. Hasil wawancara dengan 12 orang siswa menunjukkan, 8 orang siswa diantaranya mengatakan ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan alasan karena ingin menambah wawasan dan kompetensi agar lebih percaya diri dan mampu bersaing di dunia kerja/industri, ingin memperoleh gelar akademik untuk meningkatkan kepercayaan dunia kerja/industri dan apabila langsung bekerja gaji yang diterima tidak sesuai keinginan karena hanya lulusan SMK. Sedangkan 4 orang siswa lainnya mempunyai keinginan untuk langsung bekerja, akan tetapi dari ke empat orang siswa yang mengatakan siap untuk bekerja hanya ada satu siswa saja yang siap bekerja dibidang teknik konstruksi bangunan dan tiga orang siswa lainnya mengatakan siap bekerja walaupun tidak sesuai dengan bidangnya.

Minat sangat besar pengaruhnya untuk mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Contohnya jika seseorang menaruh minat terhadap suatu objek, minat ini akan menjadi motif yang kuat bagi dirinya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan objek yang menarik minatnya, akan tetapi bila sesuatu itu menimbulkan ketidaksenangan pada dirinya maka ia akan berbuat netral dan tidak akan menaruh minat terhadap objek tersebut. Dengan demikian minat merupakan suatu dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

Apabila dikaitkan dengan kerja, minat kerja akan timbul ketika seseorang memiliki keinginan untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminatinya. Minat kerja akan mendorong siswa berusaha keras dan ingin maju dalam meningkatkan kesiapan kerja. Semakin tinggi minat kerja yang dimiliki akan menyebabkan kesiapan kerja menjadi

tinggi dan sebaliknya. Siswa yang memiliki minat kerja yang tinggi akan mempersiapkan diri untuk menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja maupun di dunia industri.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah minat kerja yang diduga erat ada hubungannya untuk menentukan kesiapan kerja seorang siswa, oleh karena itu peneliti tertarik dan berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Dunia Industri Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu".

II. STUDI PUSTAKA

A. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*. Kontribusi adalah sumbangan [4], kontribusi merupakan sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan". Jadi dapat disimpulkan kontribusi adalah bantuan atau sumbangan yang dapat berupa tenaga, pemikiran, materi dan segala macam bentuk bantuan yang dapat membantu suksesnya suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dari uraian di atas kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

B. Minat Kerja

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu [5]. Bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi karena bekerja merupakan aktivitas baik fisik maupun mental yang pada dasarnya adalah bertujuan untuk mendapatkan kepuasan [6]. Bekerja merupakan kebutuhan dan keharusan bagi individu untuk mendapatkan imbalan yang wajar dalam arti ekonomi dan finansial [6]. Dari uraian di atas, minat kerja dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap pada diri individu yang merasa senang dan tertarik pada aktivitas baik fisik maupun mental dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan, status dan imbalan.

C. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja

yang dituntut oleh pekerjaan tersebut [7]. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang didukung dengan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar untuk dapat terjun ke dunia kerja dan menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif.

Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja adalah peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan diantaranya: (1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif; (2) Mempunyai kemauan untuk bekerjasama; (3) Memiliki sikap kritis/pengendalian terhadap emosi; (4) Beradaptasi dengan lingkungan kerja; (5) Mempunyai ambisi untuk maju [8].

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada dunia industri.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Bengkulu, pada bulan Desember 2017 - Januari 2018. Jumlah sampel sebanyak 48 orang dengan teknik pengambilan data *total sampling*, yaitu seluruh siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara penyebaran angket dan dilakukan pemberian skor dengan menggunakan Skala Likert. Indikator minat kerja dalam penelitian ini yaitu minat kerja profesional, minat kerja komersil, minat kerja kegiatan fisik. Sedangkan indikator dari kesiapan kerja siswa yaitu pertimbangan logis dan objektif, kemauan bekerjasama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, pengendalian emosi, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memiliki ambisi untuk maju. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket uji coba penelitian yang terdiri dari 55 butir item pernyataan yang diberikan kepada 30 responden uji coba.

Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali putaran dan menghasilkan 45 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel. Angket penelitian kemudian disebarkan kepada 48 responden sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskriptif, 2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, dan 3) Uji Hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada dunia industri kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu. Berdasarkan analisis deskripsi data minat kerja, diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah pada variabel $X = 77$ dan skor tertinggi = 121. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh skor rata-rata (*mean*) = 102,29, skor tengah (*median*) = 103,50, angka yang sering muncul (*mode*) = 108, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 10,13.

Pada analisis deskripsi data kesiapan kerja siswa diperoleh data bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah pada variabel $Y = 59$ dan skor tertinggi = 84. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 70,29, skor tengah (*median*) = 69,00, angka yang sering muncul (*mode*) = 69, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 6,629.

Dari uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk data minat kerja adalah sebesar 0,07 sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Hal yang sama juga terlihat pada nilai signifikansi untuk data hasil kesiapan kerja siswa sebesar 0,2 sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Pada pengujian linearitas diperoleh nilai signifikansi (*Deviation From linearity*) sebesar $0,817 \geq \text{Alpha } 0,05$ maka data berpola linear. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,822.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Dari analisis data juga diketahui bahwa kontribusi ini berada pada kategori sangat kuat dan signifikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada dunia industri kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMKN 2 Bengkulu agar dapat lebih mengetahui minat kerjanya sebagai bahan pertimbangan siswa untuk siap terjun ke dunia kerja.
 2. Bagi guru SMKN 2 Bengkulu dengan memperhatikan minat kerja siswa guru diharapkan dapat mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik untuk masuk dalam dunia kerja.
 3. Bagi mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengembangan pendidikan kejuruan, terutama dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa dan dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang.
- [2] <http://www.bps.go.id>
- [3] Kartini Kartono. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers. (1991)
- [4] Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (2008)
- [5] WS Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. (1984)
- [6] Santy Andriyani. "Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI". *Skripsi*. UPI. (2013)[7] Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2011)
- [8] Andi Haji Saputro. "Kontribusi minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI SMKN 2 Pengasih kompetensi keahlian teknik gambar bangunan tahun pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. UNY. (2013)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dikmenjur. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur. (2008)

Biodata Penulis:

Emilyawinri, lahir di Bengkulu, 21 Juli 1995. Sarjana Pendidikan Teknik Sipil FT UNP 2018.